

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDN 019 KAMPUNG DAGANG  
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Riko Sari, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*rikosari@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com*  
0852-6364-0848

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

***Abstract:** This research was motivated by the facts that occurred in class IV SDN 019 Kampung Dagang show low learning outcomes IPS. The problem of this research is "Does the implementation of inquiry learning strategies to improve learning outcomes social studies in class IV SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu?". The purpose of this research to improve learning outcomes of social studies class IV through the implementation of inquiry learning strategies in in class IV SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. This study took place in the class SDN 019 Kampung Dagang and executed on 26 March until 30 April 2016, with the number of subjects as many as 25 people consisting of 10 male students and 15 female students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Based on the results obtained by the percentage of individuals and classical completeness by applying inquiry learning strategy, before action is taken only 16% has been completed, after the action on the first cycle increased by 56% completeness and the second cycle increased by 88%. Differences increase learning outcomes in basic score is 68% and increased to 78 in the first cycle, the difference between the increase of the value of the results of the previous study was 14.7%. In the second cycle the average student learning outcomes back increased to 82% margin improvement that occurred from the first cycle to the second cycle was 5.1%, so an increase in the value of student learning outcomes as a whole was 19.8%. Based on the above it can be concluded the implementation of inquiry learning strategy is excellent for improving learning outcomes Social Science in class IV S IV SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.*

***Keywords:** Inquiry Learning Strategy, Learning Outcomes, IPS*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDN 019 KAMPUNG DAGANG  
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Riko Sari, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*rikosari@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com  
0852-6364-0848*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang terjadi di kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat?”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang dan dilaksanakan tanggal 26 Maret sampai 30 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil persentase diperoleh ketuntasan individu dan klasikal dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, sebelum dilakukan tindakan hanya 16% sudah tuntas, setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 56% dan pada siklus II meningkat sebanyak 88%. Selisih peningkatan hasil belajar pada skor dasar adalah 68% dan meningkat menjadi 78 pada siklus I, selisih peningkatan dari nilai hasil belajar sebelumnya adalah sebesar 14,7%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 82% selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 5,1%, jadi peningkatan nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 19,8%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu cabang ilmu dasar memegang peranan penting bukan hanya diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dibutuhkan untuk kehidupan sosial dan masyarakat sehari-hari. Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk membekali anak didik agar: (1) mampu beradaptasi dan *survive* dalam kehidupan di masyarakat kelak; (2) mampu mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial; (3) mampu berkomunikasi dengan sesama warga negara dan masyarakat serta berbagai bidang keilmuan dan keahlian; (4) memiliki kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup; (5) mampu mengembangkan kemampuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan IPTEK; (6) menyadari adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat (Tim-FKIP Universitas Riau, 2004:12).

Untuk mencapai tujuan itu, maka diperlukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengusahakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Menurut Yusuf Hadi Miarso (2009:536), proses pembelajaran itu dikatakan efektif apabila proses pembelajaran tersebut menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa melalui pemakaian prosedur yang tepat. Artinya bahwa di dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang mengarahkan siswa pada peningkatan hasil belajar. Di dalam proses itu pula, seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada pencapaian ketuntasan belajar siswa.

Di dalam teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang tuntas jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Kemudian keberhasilan kelas terlihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Hamid Darmadi, 2010:148).

Fakta yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 019 Kampung Dagang rendahnya hasil belajar siswa. Siswa kelas IV kurang menguasai materi pelajaran IPS sehingga nilai ulangan harian IPS yang didapatkan rendah, yakni rata-rata 68. Sementara standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang harus dicapai oleh siswa sebesar 75. Siswa yang tergolong tuntas hanya 4 orang (16%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 21 orang (84%).

Rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV terjadi dikarenakan beberapa faktor penyebab dalam pembelajaran, antara lain: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih banyak mendengarkan guru berceramah; (2) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri; (3) Guru kurang mengembangkan prinsip motivasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; (4) Siswa merasa bosan (jemu) ketika mengikuti pelajaran karena tidak tahu cara menyelesaikan masalah yang diberikan guru; dan (5) Guru hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mencari solusi dan sekaligus mengadakan perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya serap (penguasaan) siswa pada materi pelajaran IPS melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah belajar siswa agar dapat belajar secara kreatif menemukan jawabannya sendiri adalah strategi pembelajaran inkuiri. Wina Sanjaya (2013) mengemukakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu. Ketika siswa melakukan eksplorasi, mereka cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan melibatkan sains, dan matematika, ilmu sosial, bahasa, seni dan teknik. Inkuiri juga melibatkan pula komunikasi. Siswa harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan berhubungan. Mereka harus melaporkan hasil-hasil temuannya baik secara lisan maupun secara tertulis (Kunandar, 372 – 373).

Dengan demikian diharapkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS. Sebab, strategi pembelajaran inkuiri menekankan proses pembelajaran pada kemampuan berpikir siswa dan mengembangkan segenap potensi intelektual siswa secara maksimal untuk menemukan jawabannya secara sistematis (tersusun) dan kritis. Dengan demikian secara otomatis akan berdampak pada penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat?” Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri di SDN 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi pembelajaran (Herawati, dkk, 2008 : 1). Rancangan PTK yang digunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan; dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dimulai tanggal 26 Maret sampai 30 April 2016 dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diambil dari hasil ulangan harian pada setiap siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat atau guru lain sebagai pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media,

Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi siswa dan guru, dan Alat evaluasi. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik hasil belajar siswa.

### Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007: 36 dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Interval Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

### Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data tentang hasil belajar IPS siswa, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus:

#### a. Nilai Hasil Belajar Individu

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

#### b. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas (nilai  $\geq 70$ )

N = Jumlah siswa seluruhnya.

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116).

#### c. Nilai Rata-rata Kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai seluruh kelas

N = Banyaknya siswa.

(Sudjana, 2005 : 125)

#### d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.  
(Zainal Aqip, dkk, 2011 : 53)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat dikemukakan aktivitas guru ke dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	14	14	17	18
2.	Persentase	58,3	58,3	70,8	75
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori "cukup". Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori "cukup". Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) semakin meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 17 atau 70,8% dengan kategori "baik". Berikutnya pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 18 atau 75% dengan kategori "baik".

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung observer dapat memberikan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Maka, berdasarkan pengamatan observer pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan aktivitas siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Skor	13	14	18	18
2.	Persentase	54,2	58,3	75	75
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 pada siklus I, begitu juga pada pertemuan 1 siklus II dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 13 atau 54,2% dengan kategori "cukup". Pada pertemuan 2 siklus I aktivitas siswa agak meningkat sedikit mendapat skor 14 atau 58,3% dengan kategori "cukup". Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) meningkat cukup tinggi. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa mendapat skor 18 atau 75% dengan kategori "baik". Pada pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa mendapat skor 18 atau 75% dengan kategori "baik".

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Dari kedua Siklus I dan II, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) pada kelas IV mata pelajaran IPS SD Negeri 019 Kampung Dagang tahun pelajaran 2015/2016. Maka dapat ditampilkan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari skor dasar dan dua kali ulangan harian tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	68	14,7%	
UH I	78		
UH II	82	5,1%	19,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke UH 1 dan dari UH 1 ke UH 2 nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah 68, setelah diadakannya ulangan harian pada Siklus I persentase rata-rata nilainya mengalami peningkatan menjadi 78. Begitu juga setelah dilaksanakannya ulangan harian Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 82. Pada tabel 4 dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa IPS dari skor dasar ke UH 1, dari UH1 ke UH 2. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 78 terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa sebelumnya dengan selisih 14,7%. Setelah dilaksanakannya UH 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding



dengan siklus I yaitu 82 selisihnya 5,1%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 19,8%.

Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi karena siswa telah mampu menjalin komunikasi yang baik dengan teman kelompoknya disamping itu mereka juga punya sifat ingin tahu terhadap materi yang disajikan oleh guru sehingga mereka dapat mengembangkan pola pikirnya dalam memecahkan suatu masalah, oleh karena itu dapat membantu mereka dalam menjawab soal-soal ulangan disetiap akhir siklus. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang tahun pelajaran 2015/2016.

### **Ketuntasan Klasikal**

Setelah proses pembelajaran IPS dilakukan, maka untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar (data awal), UH 1 dan UH 2 pada materi Modernisasi Teknologi Produksi dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) secara individu maupun pasangan dan klasikal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 5 Data Ketuntasan Individu dan Klasikal**

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
1.	Skor Dasar	25	4	21	16%	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	25	14	11	56%	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	25	22	3	88%	Tuntas

Dari tabel di atas (tabel 5) dapat dilihat pada data awal jumlah siswa sebanyak 25 orang yang telah mencapai ketuntasan individu sebanyak 4 dengan ketuntasan klasikal 16%. Sementara siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 21 dengan persentase 84%. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri. Kemudian guru kurang mengembangkan prinsip motivasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 14 orang dengan persentase 56%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 11 orang dengan persentase 44%. Pada siklus I masih adanya siswa yang belum tuntas disebabkan siswa belum dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan juga belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) yang diterapkan guru.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat dari sebelumnya, yaitu 22 orang dengan persentase klasikal 88%. Sedangkan jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hanya tinggal 3 orang dengan persentase 12%. Hal ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dan juga siswa lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga pemahaman siswa juga meningkat.

## Pembahasan Hasil

Sebelum dilaksanakannya strategi pembelajaran inkuiri (SPI) nilai hasil belajar IPS siswa sangat rendah dan banyak siswa yang belum tuntas, hal itu disebabkan oleh beberapa hal, yakni: *pertama*, aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih banyak mendengarkan guru berceramah; *kedua*, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa bekerja secara kreatif menemukan jawabannya sendiri; *ketiga*, guru kurang mengembangkan prinsip motivasi sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran; *keempat*, siswa merasa jemu ketika mengikuti pelajaran karena tidak tahu cara menyelesaikan tugas; dan *kelima*, guru hanya terfokus pada buku teks pelajaran saja dan tidak menggunakan sumber belajar lain. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik sehingga ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 21 orang (84%) dengan rata-rata kelasnya 68. Sementara dari 25 orang siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 4 orang (16%). Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa IPS dari skor dasar ke UH 1, dari UH I ke UH II. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 78 terjadi peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa sebelumnya dengan selisih 14,7%. Setelah dilaksanakannya UH II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat dibanding dengan siklus I yaitu 82 selisihnya 5,1%. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II secara keseluruhan adalah sebesar 19,8%.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat. Sebab, siswa belajar menemukan sendiri jawaban. Strategi pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil belajar yang didapat setelah penelitian dilaksanakan, menunjukkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 52,25% dengan kategori "cukup". Hal dikarenakan pada pertemuan 1 aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 14 dengan persentase 58,3% dan pada pertemuan 2 mendapat skor 14 atau 58,3%. Kemudian pada siklus II aktivitas guru juga meningkat, rata-rata aktivitas guru meningkat mencapai 72,9% dengan kategori baik. Hal ini didapat dari hasil pertemuan 1 siklus II aktivitas guru mendapat skor 17 atau 70,8% dan pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru mendapat skor 18 atau 75%.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II juga terus meningkat. Pada siklus I rata-rata skor siswa 56,25% yang dikategorikan cukup. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan pertemuan 1 aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) mendapat skor 13 atau 54,2%. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 14 atau 58,3%. Selanjutnya pada siklus II peningkatan aktivitas sangat tinggi dari sebelumnya, rata-rata aktivitas siswa sebesar 75%. Hal ini dikarenakan pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa mendapat skor 18 atau 75%. Sementara pada pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi skor 18 atau 75%. Peningkatan hasil ini karena siswa sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI).

Ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terus meningkat. Dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang sudah tuntas sebanyak 4 orang (16%), dan

siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (84%) dengan kategori ketuntasannya tidak tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 11 orang (56%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (44%). Untuk siklus II terjadi lagi peningkatan ketuntasan sebanyak 22 orang (88%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang (12%).

Hasil ini sesuai dengan penegasan Kunandar (2008 : 372) bahwa strategi pembelajaran inkuiri (SPI) memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif. Siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu. Ketika siswa melakukan eksplorasi, mereka cenderung mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan melibatkan sains, matematika, ilmu sosial, bahasa, seni dan tehnik.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang tahun pelajaran 2015/2016. Berangkat dari hasil tindakan ini dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang. Hal ini didasarkan perbandingan hasil belajar sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dapat meningkatkan nilai hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 019 Kampung Dagang Kecamatan Rengat, peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari:

1. Sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata hasil belajar siswa adalah 68 dan meningkat menjadi 78 pada siklus I, selisih peningkatan dari nilai hasil belajar sebelumnya adalah sebesar 14,7%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 82 selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 5,1%, jadi peningkatan nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 19,8%.
2. Persentase aktivitas guru pada siklus I rata-rata sebesar 58,3% dengan kategori cukup. Secara rinci pertemuan 1 sebesar 58,3% dan pertemuan 2 juga berjumlah 58,3%. Untuk siklus II aktivitas guru rata-rata 72,9% dengan kategori baik. Pada pertemuan 1 sebesar 70,8% dan pertemuan 2 juga berjumlah 75%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 56,25% dengan kategori cukup. Secara rinci pertemuan 1 sebesar 54,2% dan pertemuan 2 juga berjumlah 58,3%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan 1 sebesar 75% dan pertemuan 2 juga berjumlah 75%.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah yang melelahkan, maka sebaiknya juga memahami secara mendalam tentang konsep strategi pembelajaran inkuiri sehingga dapat memudahkan guru menerapkannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mencoba menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) ini pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

Herawati Susilo, *et.el.* 2008. *Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayu Media. Malang

Tim-PGSD FKIP Universitas Riau. 2005. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*, Modul Pendidikan Sistem Multimedia Untuk Peserta Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jarak Jauh D-2.

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Yusufhadi Miarso. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya